



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 923-934

Vol. 6, No. 1, Juli 2025

DOI: 10.37985/murhum.v6i1.1265

Kajian Reggio Emilia Approach dalam Membangun Kemampuan HOTS Anak Usia 5-6 Tahun

Naili Rohmah¹, Kartika Rinakit Adhe², Andi Kristanto³, dan Ruqoyyah Fitri⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK. Era digital menuntut peserta didik menguasai kompetensi abad-21, yakni berpikir kreatif, berpikir kritis dan pemecahan masalah, berkomunikasi, dan berkolaborasi. Pendekatan pembelajaran yang kurang tepat bisa menimbulkan kompetensi tersebut tidak bisa terstimulasi dengan baik. Salah satu cara yang bisa digunakan untuk mengembangkan kompetensi abad-21 bagi anak usia dini yaitu menstimulasi High Order Thinking Skills (HOTS) melalui Pendekatan Reggio Emilia. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji pendekatan Reggio Emilia dalam membangun High Order Thinking Skills anak usia dini. Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif dengan Studi Literatur. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yakni analisis beberapa dokumen yang terkait penelitian yang berupa buku, jurnal online dan artikel yang terkait konten inti pembahasan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan Reggio Emilia adalah sebuah pendekatan yang tepat untuk menstimulasi HOTS AUD. Keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) meliputi kemampuan untuk menganalisa, mengevaluasi, dan mencipta. Keterampilan tersebut dapat dibangun dan dikembangkan melalui dukungan pendekatan pembelajaran yang tepat.

Kata Kunci : Reggio Emilia Approach; High Order Thinking Skill; Anak Usia Dini

ABSTRACT. The digital era requires students to master 21st-century competencies, namely creative thinking, critical thinking and problem solving, communicating, and collaborating. An inappropriate learning approach can cause these competencies not to be stimulated properly. One way that can be used to develop 21st-century competencies for early childhood is to stimulate High Order Thinking Skills (HOTS) through the Reggio Emilia Approach. The purpose of this study is to examine the Reggio Emilia approach in building High Order Thinking Skills for early childhood. This study uses a Qualitative Method with Literature Study. The data collection technique in this study uses primary data, namely the analysis of several documents related to research in the form of books, online journals and articles related to the core content of the discussion. The results of this study indicate that the Reggio Emilia approach is an appropriate approach to stimulate HOTS AUD. High-order thinking skills (HOTS) include the ability to analyze, evaluate, and create. These skills can be built and developed through the support of the right learning approach.

Keyword : Reggio Emilia Approach; High Order Thinking Skill; Early Childhood

Copyright (c) 2025 Naili Rohmah dkk.

✉ Corresponding author : Naili Rohmah

Email Address : 24011545023@mhs.unesa.ac.id

Received 15 April 2025, Accepted 24 Juni 2025, Published 24 Juni 2025

PENDAHULUAN

Di era industry 4.0, setiap anak dituntut untuk menguasai kompetensi abad-21 yakni berpikir kreatif (creative thinking), berpikir kritis dan pemecahan masalah (critical thinking and problem solving), berkomunikasi (communication), dan berkolaborasi (collaboration) [1]. Salah satu cara yang bisa kita gunakan untuk mengembangkan kompetensi abad-21 bagi anak usia dini yaitu menstimulasi High Order Thinking Skill [2]. HOTS Anak Usia Dini dapat distimulasi melalui pendekatan pembelajaran yang tepat. Setelah kami melakukan penelusuran pustaka terhadap jurnal pendidikan, masih kami temui pendekatan pembelajaran yang tidak berpusat pada anak, seperti model pembelajaran Klasikal. Model pembelajaran klaskikal adalah model pembelajaran yang mana kegiatan dilakukan oleh seluruh anak di dalam kelas dengan kegiatan dan waktu yang sama. Jadi dalam sebuah ruang belajar semua anak akan melaksanakan satu jenis kegiatan saja dengan waktu yang sama serta pembelajaran sudah dipersiapkan dan ditentukan oleh pendidik [3]. Kegiatan tersebut kurang bisa meningkatkan kemampuan HOTS anak dikarenakan ide kegiatan main tidak berasal dari anak. Anak hanya memainkan media yang disiapkan oleh guru dengan jenis alat main yang terbatas. Padahal tiap anak memiliki keunikan masing-masing dan juga punya cara sendiri untuk mengembangkan proses berfikir mereka [4].

HOTS atau yang diartikan kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah dimensi proses kognitif (cognitive process dimension (CPD) peserta didik oleh Bloom olahan Lorin Anderson yang biasa disebut taksonomi Anderson dimulai dari, mengingat/remember (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), mencipta/create (C6) [5]. Pakar ahli yang lain mengatakan High Order Thinking Skills merupakan suatu proses berpikir peserta didik dalam level kognitif yang lebih tinggi yang dikembangkan dari berbagai konsep dan metode kognitif dan taksonomi pembelajaran seperti metode problem solving, taksonomibloom, dan taksonomi pembelajaran, pengajaran, dan penilaian [6].

High Order Thinking Skills (HOTS) anak usia dini dapat dikembangkan dengan cara (1) Berikan ruang kepada anak untuk bermain (2) Berikan kesempatan kepada anak untuk memikirkan apa yang telah dilakukannya (3) Berikan pertanyaan-pertanyaan pemantik kepada anak (4) Berikan kesempatan kepada anak untuk membangun hypothesis (5) Jangan cepat mengintervensi kegiatan anak (6) Berikan kesempatan kepada anak untuk mencoba berbagai alternatif dalam menyelesaikan masalah [7]. Menurut Petres, ketika sedang menerapkan HOTS seseorang perlu memeriksa asumsi, mengevaluasi fakta dan menilai kesimpulan. Sedangkan John Dewey menjelaskan tentang proses berpikir sebagai rantai proses produktif yang bergerak dari refleksi ke inkuiri (inquiry) [8]. Kemudian proses berpikir kritis yang akhirnya menuntun pada penarikan kesimpulan yang diperkuat oleh keyakinan orang yang berpikir.

HOTS memencakup tranformasi, informasi dan ide-ide. Tranformasi ini terjadi jika siswa menganalisa, mensitesa atau menggabungkan fakta dan ide dan menggeneralisasi , menjelaskan atau pada suatu kesimpulan atau intepretasi [9]. Manipulasi informasi dan ide melalui proses tersebut akan memungkinkan siswa menyelesaikan persoalan, memperoleh pemahaman dan menemukan makna baru [10]. HOTS juga disebut juga

kemampuan berpikir strategis yang merupakan kemampuan menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, menganalisa argument, negosiasi isu atau membuat prediksi [11].

Reformasi pembelajaran juga sudah dilakukan di dunia, antara lain dengan mengubah/menggeser model pembelajaran tradisional yang berbasis LOTS ke pembelajaran berbasis HOTS. Pergeseran ini mencakup integrasi komponen inkuiri ilmiah di Amerika, serta belajar sains dengan integrasi berpikir kritis, konteks personal, social, dan lingkungan [12]. Gelven dan Stewart, menyatakan bahwa sekolah harus mengajarkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, dalam upaya mempersiapkan lulusan bekerja dan belajar seumur hidup [13]. Keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTs) mencakup kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, problem solving dan membuat keputusan [14]. Keterampilan ini dapat dilatih dan berkembang dengan dukungan pembelajaran yang sesuai dan dapat mendorong anak mengembangkan kemampuan terutama kemampuan berpikir tingkat tinggi. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat membangun HOTS adalah pendekatan Reggio Emilia [15]. Pendekatan Reggio Emilia menurut Helm & Katz dalam Barinci, adalah pembelajaran yang membangun semua aspek program atas dasar kebutuhan, minat, dan perbedaan anak-anak. Sehingga jelas pada pendekatan tersebut guru bukan pencetus ide dari tema sebuah pembelajaran, melainkan anak-anak itu sendiri [16].

Pendekatan Reggio Emilia memiliki prinsip inti antara lain pengembangan pemikiran kritis, keterlibatan, eksplorasi, diskusi, berhipotesis dan penyelesaian masalah oleh anak-anak [17]. Berdasarkan teori ahli tentang High Order Thinking Skill, maka bisa diambil kesimpulan bahwa diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang bisa menstimulasi kemampuan berpikir tingkat tinggi anak usia dini [18]. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pendekatan Reggio Emilia dalam membangun HOTS anak usia dini. Peneliti memilih pendekatan Reggio Emilia dikarenakan pendekatan ini memberi kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk karya, juga memberi ruang kepada mereka untuk menganalisa dan mengevaluasi karya yang telah mereka buat [19].

Penelitian ini mengidentifikasi dan mengisi kesenjangan dalam penelitian sebelumnya, bahwa masih ada model pembelajaran yang tidak berorientasi pada anak, sehingga proses berfikir anak hanya berada pada level LOTS (Low Order Thinking Skill), hal dikarenakan rancang ide kegiatan masih didominasi oleh guru dan juga media bermain yang kurang beragam. Dari permasalahan di atas peneliti ingin mengkaji pendekatan Reggio Emilia dalam membangun HOTS anak usia 5-6 tahun.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi literature. Metode Studi literature yaitu membaca dan menganalisis literature atau sumber tertulis meliputi buku, artikel jurnal atau sumber kepustakaan lain yang selaras dengan penelitian. Studi literatur merupakan pengkajian data dari berbagai buku referensi dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian untuk

mendapatkan landasan teori dari masalah yang akan diteliti [19]. Rosyidhana dalam Rusmawan, studi literatur adalah metode pengumpulan data dengan mencari dan membaca sumber-sumber tertulis seperti buku atau literatur yang menjelaskan tentang landasan teori [20]. Penelitian ini mengkaji 2 buku dan 26 artikel atau jurnal terkait jurnal dalam kurun waktu 10 tahun terakhir.

Tabel 1 : Review Artikel

| No | Judul Sumber/Literatur | Penulis |
|----|---|---|
| 1 | "Higher Order Thinking Skill (Hots) pada Anak Usia Dini" [21]. | Salmiati, Salmiati, |
| 2 | "Implementasi Model Pembelajaran Klasikal dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK PERTIWI 1 Kota Bengkulu Tahun 2022," [3] | Septi Fitriana, Andhita Diva Maulieftha, R. Puspita Dewi, and C. Nurul Fadillah, |
| 3 | "Efektivitas Alat Peraga Edukatif (APE) Balok Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini,"[4]. | A. Shunhaji and N. Fadiyah, |
| 4 | "Tinjauan Perspektif Taxonomy Bloom Terhadap Model Pembelajaran Hots Dalam Literasi Sains". [5] | E. Susana, L. Suryani, S. Rahmawati, S. Sudarto, and A. Gozali, |
| 5 | "Pesona Model Pembelajaran Bermuatan Melesat Pada Peningkatan Hots Usia Dini Kabupaten Sidoarjo," [7] | L. Rochanah, K. Kunci, and M. Pembelajaran |
| 6 | "The Role of Higher Order Thinking Skills in Green Skill Development," [8]. | Y. M. Heong, L. C. Sern, T. T. Kiong, and M. M. Binti Mohamad, |
| 7 | "Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Higher Order Thinking Skill Pada Tema Udara Bersih Bagi Kesehatan Kelas V Sdn 40 ...,"[9] | M. Widiastari, T. Toybah, and H. Hasmalena, |
| 8 | "Application of Problem Based Learning (PBL) Model to Improve Higher Order Thinking Skills (HOTS)," [10]. | F. Firda, R. Hadiwijaya, and F. Nugraha |
| 9 | "Perencanaan Pembelajaran Reggio Emilia Pada Anak Usia Dini," [16]. | R. I. Setyowati, D. Farantika, and Z. M. Lutfia |
| 10 | "Penyuluhan Daring Pendekatan Reggio Emilia Melalui Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak Dalam Konteks Merdeka Belajar Bagi Pendidik Kober Di Desa Cilame Kabupaten Bandung Barat,"[17]. | S. M. Westhisi and L. Nuraeni |
| 11 | "Hubungan Kecerdasan Logika Matematika Dengan Hots Pada Anak Usia 4-5 Tahun," [18]. | P. Agustina, U. E. E. Rasmani, and B. Winarji |
| 12 | "Implementasi Kurikulum Reggio Emilia di TK Permata Bunda Studi Kasus tentang Praktik Terbaik dalam Mendukung Perkembangan Holistik Anak Usia Dini"[19]. | S. Septi Herawati and B. Surahman |
| 13 | "Peran Pemerintah Mendukung Pengembangan Sport Tourism: Studi Literatur Review," [20] | K. Nabila, A. Prayuda, and A. D. Fahrudi |
| 14 | "Penerapan Kurikulum Komprehensif Montessori, Waldorf Dan Reggio Emilia Pada Desain Interior Kindergarten," [22] | E. Two, A. Wiyoso, and A. C. Effendi, |
| 15 | "Dampak Model Reggio Emilia Pada Perkembangan Imajinasi dan Kreativitas Anak"[23] | R. Aulia Sartika, N. Rachmi Idris, and N. Adillah Safirah |
| 16 | "Pendekatan pembelajaran reggio emilia berbasis stimulasi kreativitas anak usia dini," [24] | P. Nurhayati, Hibana, and A. T. Fikriyah, |
| 17 | "Exploring Learners' Autonomy In Online Language-Learning In Stai Sufyan Tsauri Majenang" [25] | T. Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu |
| 18 | "Percobaan Sains Menggunakan Project Based Learning Meningkatkan Kemampuan HOTS (High Order Thinking Skill) Kelompok Usia 5-6 Tahun," [26] | G. Elina, N. Maylani Asril, and M. Vina Arie Paramita |

| | | |
|----|--|--|
| 19 | “Need Analysis: Pengembangan Model Pembelajaran Learning Cycle 5E untuk Meningkatkan Kemampuan HOTS Mahasiswa,” [27] | T. Pangaribuan, U. Hasni, R. Surya, and A |
| 20 | “Implementasi Pendekatan Reggio Emilia Dalam Perkembangan Kreativitas Anak Melalui Bermain Plastisin Di Tk Aisyiyah Yosomulyo,” [28] | A. Risnawati, S. Surahman Al, S. Surahman |
| 21 | Pengembangan kreativitas dan berpikir kritis pada anak usia dini melalui metode pembelajaran berbasis STEAM and loose part. [29] | Imamah, Z., & Muqowim, M. |
| 22 | Pembelajaran Di Pendidikan Usia Dini. [30] | Yus, A., & Sari, W. W. Priyanti, N., & Warmansyah, J |
| 23 | Improving critical thinking skills of early childhood through inquiry learning method. [31] | Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini |
| 24 | Pengembangan kreativitas siswa. Guepedia. [32] | Sitepu, A. S. M. B. |
| 25 | Memacu kreativitas melalui bermain. [33] | Nurani, Y., & Hartati, S. |
| 26 | Mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan bermain balok. [34] | Suryana, D. |

Teknik pengumpulan data pada dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer yang didapat dari buku, jurnal dan artikel nasional yang selaras dengan konten penelitian. Peneliti mengkaji buku, jurnal dan artikel tentang anak usia dini, pendekatan Reggio Emilia dan tentang High Order Thinking Skill. Focus penelitian ini untuk mengkaji Pendekatan Reggio Emilia dalam membangun High Order Thinking Skill anak usia dini.



Gambar 1 : Langkah – langkah penelitian kualitatif stydy literatur

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan Reggio Emilia adalah filosofi pendidikan yang berfokus pada pendidikan prasekolah dan pendidikan dasar . Pendekatan ini dicetuskan oleh Loris Malaguzzi tahun 1920-1994 di kota Italia utara bernama Reggio Emilia. Pendekatan Reggio Emilia dikembangkan untuk pengasuhan anak di kota tersebut, dan program pendidikan anak-anak dirancang untuk semua anak sejak lahir hingga usia enam tahun [22]. Pendekatan Reggio Emilia sendiri merupakan suatu sumber inspirasi bagi pendidik

untuk menyusun model pendekatan pembelajaran yang akan digunakan untuk pembelajaran anak usia dini. Pendekatan ini termasuk dalam model pembelajaran konstruktivis, karena dalam pelaksanaannya anak-anak menyusun atau mengkonstruksi pengetahuannya sendiri [10].

Reggio Emilia Approach adalah pendekatan inovatif dan inspiratif untuk pendidikan anak usia dini yang menghargai anak-anak sebagai pribadi yang kuat, tangguh, mampu, berkompeten dalam segala hal, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi akan pengetahuan dan hal-hal baru [35]. Setiap anak memiliki keingintahuan yang tinggi di dalam diri mereka, dan rasa ingin tahu tersebut menjadi pemicu minat mereka untuk memahami banyak hal yang terjadi di dunia dan di lingkungan mereka. Anak dipandang cakap, berwawasan luas, ingin tahu, imajinatif, kreatif, inovatif, dan memiliki minat untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain.

Pendekatan Reggio Emilia memiliki komitmen untuk menjadikan lingkungan belajar sebagai sarana yang akan meningkatkan dan memudahkan pembentukan kekuatan berpikir anak-anak. Penataan lingkungan belajar yang kondusif akan meningkatkan semua aspek yang dimiliki anak melalui pembentukan semua ekspresi, komunikasi dan bahasa, kognitif atau "through the synthesis of all the expressive, communicative and cognitive languages" melalui kegiatan bermain proyek [36]. Anak juga belajar bersama untuk menyelesaikan masalah yang muncul. Pendidik memberi fasilitas kepada anak dan mengamati bagaimana anak menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Perspektif pendekatan Reggio Emilia, bahwa anak merupakan pembelajar yang ahli. Pendekatan ini percaya bahwa anak usia dini belajar melalui interaksi dengan orang lain, termasuk orangtua, dan masyarakat [9]. Pendekatan Reggio Emilia melihat anak-anak mempunyai sikap berdaya saing, kreatif, ingin tahu, imajinatif, inovatif dan mempunyai keinginan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain [15]. Pendekatan ini melihat anak sebagai individu yang dihargai sepenuhnya, dianggap sebagai individu yang merdeka, dan dianggap memiliki potensi yang sama dengan orang dewasa. Pendapat mereka dihargai dan didengarkan [37].

"Seratus Bahasa Anak" adalah slogan pendekatan Reggio Emilia, yang menekankan bahwa anak-anak memiliki banyak bahkan ratusan bahasa dan cara untuk mengungkapkan apa yang mereka rasakan dan pikirkan [15]. Pendekatan ini dianggap mampu mengakomodir hal tersebut. Pendekatan ini juga memiliki potensi untuk memperkaya dan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) yang sesuai dengan kebutuhan abad ke-21. Pendekatan Reggio Emilia berfokus pada implementasi pembelajaran berbasis proyek yang digunakan sebagai arahan untuk melakukan kegiatan yang meningkatkan semua aspek kecerdasan anak-anak [16]. Proyek-proyek yang dilaksanakan pada saat pembelajaran didasarkan pada minat anak dan dilakukan secara mendalam, dengan berbagai melakukan analisa, eksplorasi, problem solving, trial error dan kegiatan lain yang mampu menggali kedalaman kegiatan proyek yang sedang dilakukan anak. Sehingga pendekatan ini mendorong anak-anak untuk mengekspresikan pemahaman mereka melalui karya yang dihasilkan melalui kegiatan proyek. Anak-anak diminta untuk mempresentasikan apa yang mereka buat,

dan selanjutnya guru menggali kedalaman ide dan informasi melalui pertanyaan-pertanyaan terbuka.

Reggio Emilia Approach memiliki tujuan untuk mengkomunikasikan dan menghargai potensi kreatif, kecerdasan, dan hak anak, mendorong studi aktif, konstruktif, dan kreatif, meningkatkan profesionalisme guru, dan mengembangkan kesadaran tentang hubungan bermakna antara anak dan keluarga. Guru berperan sebagai pendengar, fasilitator, peneliti, kolaborator, dokumentator, mediator, dan pembelajar dalam mendukung pembelajaran anak. Prinsip-prinsip ini penting dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak melalui pembelajaran yang bermakna dan melibatkan mereka dalam proses belajar yang mendalam.

High Order Thinking Skills (HOTS) atau berpikir kritis merupakan tingkat kemampuan berpikir di level lebih tinggi terutama bagi anak usia dini. Tujuan dari High Order Thinking Skills (HOTS) adalah untuk meningkatkan keterampilan kemampuan berpikir [18]. Dalam hal ini peserta didik akan distimulasi untuk meningkatkan kemampuan berfikir pada level yang lebih tinggi, terutama yang berkaitan dengan kemampuan berpikir secara kritis dalam menerima berbagai jenis informasi, berpikir kreatif dalam memecahkan suatu masalah menggunakan pengetahuan yang dimiliki serta membuat keputusan dalam situasi tertentu. Strategi untuk meningkatkan HOTS anak usia dini dapat diterapkan dengan cara : (1) Berikan ruang kepada anak untuk bermain, (2) Berikan kesempatan kepada anak untuk memikirkan apa yang telah dilakukannya, (3) Berikan pertanyaan-pertanyaan pemantik kepada anak, (4) Berikan kesempatan kepada anak untuk membangun hypothesis, (5) Jangan cepat mengintervensi kegiatan anak, (6) Berikan kesempatan kepada anak untuk mencoba berbagai alternative dalam menyelesaikan masalah [19].

Pendekatan Reggio Emilia merupakan model pendekatan yang tepat untuk diimplementasikan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran di satuan pendidikan karena memiliki prinsip pendekatan yang berpusat pada anak, sehingga dapat memudahkan anak untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka. Pendidik sebagai fasilitator yang memfasilitasi bahan kegiatan yang dibutuhkan anak [17]. Selain itu pendidik juga bertugas sebagai mendamping serta pembimbing dalam mengamati perkembangan anak selama proses kegiatan berjalan.

Pendekatan Reggio Emilia menggunakan metode proyek yang memberi kebebasan pada anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Guru memberikan penguatan melalui kalimat pemantik atau pertanyaan terbuka yang bisa meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) bagi anak. Pendekatan Reggio Emilia yang diterapkan dalam penelitian ini, menurut Terry, dapat digambarkan sebagai berikut : (1) Perencanaan (Planning); (2) Pengorganisasian (Organizing); (3) Pelaksanaan (Actuating); dan (4) Pengawasan (Controlling) [16].

Kegiatan perencanaan yang dimaksudkan disini adalah, guru mengawali kegiatan dengan membacakan cerita sesuai tema sebagai pijakan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang akan dituangkan dalam kegiatan bermain proyeknya, bisa juga

menggunakan lagu untuk memperkuat pemahaman anak. Pada tahap ini anak diberi kesempatan untuk merancang gagasan berdasarkan topic yang telah dibahas.

Selanjutnya, pengorganisasian merupakan kegiatan saat guru mengajak anak merencanakan pilihan kegiatan main, dengan melihat bahan-bahan yang tersedia, tanyakan apa yang akan anak lakukan dalam proyeknya dengan membantu memberi tantangan main yang diperkirakan menjadi keminatan anak dan dapat menambah pengalaman baru bagi anak. Anak diajak membuat kesepakatan ketuntasan dan aturan main yang akan digunakan untuk menjaga kenyamanan bersama. Berikutnya guru mempersilahkan anak-anak main dan berkarya. Selama proses ini guru cukup mengamati, dan mendokumentasi serta memberi penguatan kepada anak jika diperlukan. Namun, jika anak sudah mampu secara mandiri mengkonstruksi pengetahuannya, guru tidak perlu memberi penguatan.

Berikutnya tahap pelaksanaan, saat awal anak berkarya, guru tidak langsung memberi bantuan kepada anak, tetapi biarkan anak berinisiatif bermain sesuai kreasinya. Jika anak menemukan masalah, berikan beberapa alternative penyelesaian masalah melalui pertanyaan yang mengajak anak menemukan sendiri solusinya. Gunakan bahan-bahan yang ada, guru tidak perlu selalu membantu menyediakan apa yang dibutuhkan anak, tapi ajak dahulu anak memanfaatkan bahan yang ada. Dari sana guru akan melihat, mengevaluasi dan menentukan strategi bermain untuk esok harinya, sehingga betul-betul bagaimana kegiatan besok didasarkan hasil hari ini yang nyata dilakukan.

Berikutnya adalah tahap pengawasan, setelah anak selesai berkarya, berikan kesempatan untuk menceritakan bagaimana proses yang dilakukan selama ia berkarya. Hal ini akan membantu anak mengingat kembali apa yang dilakukan dan mengembangkan kemampuan berbahasa verbal. Pertanyaan terbuka akan semakin menstimulasi HOTS mereka. Hal Apapun yang dihasilkan anak adalah potensi, jadi sepatutnya guru memberikan apresiasi dan memberikan tantangan ke tahapan yang lebih tinggi. Anak yang senantiasa di hargai, akan tumbuh menjadi anak yang penuh percaya diri. Dan anak yang percaya diri akan mudah memahami apa yang ia butuhkan dalam hidupnya.

Pembelajaran berbasis proyek adalah adalah salah satu metode yang memberikan pengalaman belajar dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, baik secara individu maupun kelompok [6]. Pembelajaran berbasis proyek ini menempatkan pendidik sebagai yang mengelola pembelajaran di kelas selama anak-anak berproses dalam kegiatan proyeknya. Pembelajaran berbasis proyek ini memberikan kesempatan kepada anak untuk berkomunikasi, mewujudkan dan mengembangkan ide-idenya dalam bentuk karya nyata, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi / High Order Thinkig Skill anak usia dini.

Pembelajaran berbasis proyek yang berpusat pada anak berguna untuk mengembangkan proyek secara individu dan kelompok. Pembelajaran berbasis proyek mengacu pada pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri yang mendorong siswa untuk membangun pengetahuan dengan meminta mereka menyelesaikan proyek yang

bermakna dan mengembangkan produk nyata. Penelitian ini tidak hanya menerapkan sebuah pendekatan (Reggio Emilia), namun juga secara eksplisit mengukur pemecahan masalah, pengambilan keputusan, keterampilan inkuiri, dan kreativitas siswa dalam setiap tahapan kegiatan proyek. Hal ini memberikan kebaruan dalam aspek evaluasi pendekatan Reggio Emilia secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menemukan bahwa setelah dilakukan penelitian berdasarkan studi literatur menunjukkan bahwa pendekatan Reggio Emilia adalah sebuah pendekatan yang memberikan kebebasan kepada anak untuk menuangkan semua gagasan dan ide-idenya dalam karya nyata. Pendekatan ini menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dimana ide kegiatan dari anak, dan guru sebagai fasilitator yang membantu anak untuk menyediakan alat main yang diperlukan. Pendekatan ini juga memberi kesempatan kepada anak untuk menyiapkan alat mainnya sendiri dengan pengawasan. Guru juga bertugas untuk mengobservasi dan mendokumentasi semua proses kegiatan yang dilalui anak. Melalui karya nyata yang dihasilkan, guru dapat menggali kedalaman pengetahuan dan memantik akan munculnya ide-ide baru. Pendekatan Reggio Emilia dengan model pembelajaran berbasis proyek terbukti dapat memberikan pengaruh pada kemampuan berpikir tingkat tinggi anak usia dini. Hal ini dikarenakan pendekatan Reggio Emilia memberikan kesempatan kepada anak untuk mengkonstruksi pengetahuannya melalui kegiatan bermain proyek dan juga memberi kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi ragam alat permainan yang disediakan. Penelitian ini hanya melibatkan anak usia dini usia 5-6 tahun, sehingga hasilnya tidak bisa digeneralisasikan untuk anak usia 2-4 tahun.

PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Andi Kristanto, Kartika Rinakit Adhe, dan Wulan Patria Saroinsong, Universitas Negeri Surabaya atas bimbingan yang di berikan sehingga penelitian ini bisa terlaksana dengan baik dan lancar.

REFERENSI

- [1] N. B. Darmawati and C. Widyasari, "Permainan Tradisional Engklek dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 6, pp. 6827–6836, Nov. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i6.3487.
- [2] S. Salmiati, "Higher Order Thinking Skill (Hots) pada Anak Usia Dini," *J. Suloh*, vol. 5, no. 2, 2020, doi: 10.24815/suloh.v5i2.17732.
- [3] S. Fitriana, A. Diva Maulieftha, R. Puspita Dewi, and C. Nurul Fadillah, "Implementasi Model Pembelajaran Klasikal dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK PERTIWI 1 Kota Bengkulu Tahun 2022," *Seulanga J. Pendidik. Anak*, vol. 4, no. 1, pp. 1–8, May 2023, doi: 10.47766/seulanga.v4i1.1056.

- [4] A. Shunhaji and N. Fadiyah, "Efektivitas Alat Peraga Edukatif (APE) Balok Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini," *Alim | J. Islam. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–30, Apr. 2020, doi: 10.51275/alim.v2i1.157.
- [5] E. Susana, L. Suryani, S. Rahmawati, S. Sudarto, and A. Gozali, "Tinjauan Perspektif Taxonomy Bloom terhadap Model Pembelajaran Hots dalam Literasi Sains," *SELING J. Progr. Stud. PGRA*, vol. 9, no. 2, 2023, doi: 10.29062/seling.v9i2.1791.
- [6] A. Saputra, "Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Inklusif," *Golden Age J. Ilm. Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 3, pp. 1–15, Jul. 2018, doi: 10.14421/jga.2016.13-01.
- [7] L. Rochanah, "Pesona Model Pembelajaran Bermuatan Melesat Pada Peningkatan Hots Usia Dini Kabupaten Sidoarjo," *AT-THUFULY J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 22–27, May 2025, doi: 10.37812/atthufuly.v5i1.1703.
- [8] Y. M. Heong, L. C. Sern, T. T. Kiong, and M. M. Binti Mohamad, "The Role of Higher Order Thinking Skills in Green Skill Development," *MATEC Web Conf.*, vol. 70, p. 05001, Aug. 2016, doi: 10.1051/mateconf/20167005001.
- [9] M. Widiastari, T. Toybah, and H. Hasmalena, "Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Higher Order Thinking Skill Pada Tema Udara Bersih Bagi Kesehatan Kelas V Sdn 40Palembang," 2020. [Online]. Available: https://repository.unsri.ac.id/32911/2/RAMA_86206_06131381621037_0031125608_0026055904_01_front_ref.pdf
- [10] F. Firda, R. Hadiwijaya, and F. Nugraha, "Application of Problem Based Learning (PBL) Model to Improve Higher Order Thinking Skills (HOTS)," *Soc. Humanit. Educ. Stud. Conf. Ser.*, vol. 4, no. 1, p. 27, Feb. 2021, doi: 10.20961/shes.v4i1.48562.
- [11] J. M. Marbun, D. Sinaga, E. D. L. Batu, and L. Simbolon, "Penggunaan Model Pembelajaran Pbl Terhadap Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Fisika Berbasis Hots," *J. Omi. J. Pendidik. Fis.*, vol. 1, no. 1, pp. 42–48, 2022, [Online]. Available: <https://ejournal.uhn.ac.id/index.php/omicron/article/view/480>
- [12] B. G. Zakharov, "Multiplicity density at mid-rapidity in AA collisions: Effect of meson cloud," *JETP Lett.*, vol. 104, no. 1, pp. 6–11, Jul. 2016, doi: 10.1134/S0021364016130026.
- [13] P. Rahmadhani and R. P. Wirayuda, "Analysis of Students' Ability to Work on Higher Order Thinking Skills in Thematic Science Learning," *J. Basic Educ. Res.*, vol. 4, no. 1, pp. 39–44, Jan. 2023, doi: 10.37251/jber.v4i1.300.
- [14] A. L. Wijaya, "upaya guru menumbuhkan higher order thinking skills dalam pembelajaran tematik kelas V di MIMA Condro Jember," *IJIT Indones. J. Islam. Teach.*, vol. 4, no. 1, pp. 9–23, 2021, doi: 10.35719/ijit.v4i1.1391.
- [15] C. Apriyansyah and L. Kurniawaty, "Pengembangan Model Permainan Berbasis Barang Bekas untuk Membangun Kompetensi Abad 21 pada Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 6, pp. 6837–6849, Nov. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i6.3446.
- [16] R. I. Setyowati, D. Farantika, and Z. M. Lutfia, "Perencanaan Pembelajaran Reggio Emilia Pada Anak Usia Dini," *SINDA Compr. J. Islam. Soc. Stud.*, vol. 1, no. 3, pp. 2021–146, 2021, [Online]. Available: <https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/sinda/article/view/209>
- [17] S. M. Westhisi and L. Nuraeni, "Penyuluhan Daring Pendekatan Reggio Emilia Melalui Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak dalam Konteks Merdeka Belajar Bagi Pendidik Kober di Desa Cilame Kabupaten Bandung Barat," *Abdimas Siliwangi*, vol. 5, no. 1, pp. 25–34, 2022, [Online]. Available: <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/abdimas->

- siliwangi/article/view/6864
- [18] P. Agustina, U. E. E. Rasmani, and B. Winarji, "Hubungan Kecerdasan Logika Matematika Dengan Hots pada Anak Usia 4-5 Tahun," *Kumara Cendekia*, vol. 11, no. 4, p. 334, Mar. 2024, doi: 10.20961/kc.v11i4.64860.
- [19] S. Septi Herawati and B. Surahman, "Implementasi Kurikulum Reggio Emilia di TK Permata Bunda Studi Kasus tentang Praktik Terbaik dalam Mendukung Perkembangan Holistik Anak Usia Dini," *JIMPS J. Ilm. Mhs. Pendidik. Sej.*, vol. 8, no. 4, 2023, doi: 10.24815/jimps.v8i4.26023.
- [20] K. N. Nabila, A. Prayuda, and A. D. Fahruzi1, "Peran Pemerintah Mendukung Pengembangan Sport Tourism: Studi Literatur Review," *J. Sharia Econ. Islam. Tour.*, vol. 5, no. 1, p. 10, Nov. 2024, doi: 10.31764/jseit.v5i1.27943.
- [21] S. Salmiati, "Higher order thinking skill (HOTS) pada anak usia dini," *J. Suloh*, vol. 5, no. 2, pp. 1–10, 2020, doi: 10.24815/suloh.v5i2.17732.
- [22] E. Two, A. Wiyoso, and A. C. Effendi, "Penerapan Kurikulum Komprehensif Montessori, Waldorf Dan Reggio Emilia Pada Desain Interior Kindergarten," *MARKA (Media Arsit. dan Kota) J. Ilm. Penelit.*, vol. 7, no. 1, pp. 57–72, Jul. 2023, doi: 10.33510/marka.2023.7.1.57-72.
- [23] Y. Yuliana, J. Jusnidar, Riska Aulia Sartika, N. R. Idris, and N. A. Safirah, "Dampak Model Reggio Emilia pada Perkembangan Imajinasi dan Kreativitas Anak," *JUPEIS J. Pendidik. dan Ilmu Sos.*, vol. 3, no. 3, pp. 136–149, Jul. 2024, doi: 10.57218/jupeis.Vol3.Iss3.1155.
- [24] P. Nurhayati, Hibana, and A. T. Fikriyah, "Pendekatan pembelajaran reggio emilia berbasis stimulasi kreativitas anak usia dini," *J. Warn. Pendidik. dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, vol. 9, no. 1, pp. 66–77, Mar. 2024, doi: 10.24903/jw.v9i1.1506.
- [25] Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, S. S. Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, and Tryana, "Exploring Learners' Autonomy in Online Language-Learning in Stai Sufyan Tsauri Majenang," *Getsempena English Educ. J.*, vol. 7, no. 2, pp. 382–394, Nov. 2020, doi: 10.46244/geej.v7i2.1164.
- [26] G. Elina, N. Maylani Asril, and M. Vina Arie Paramita, "Percobaan Sains Menggunakan Project Based Learning Meningkatkan Kemampuan HOTS (High Order Thinking Skill) Kelompok Usia 5-6 Tahun," *J. Pendidik. Anak Usia Dini Undiksha*, vol. 11, no. 1, pp. 148–156, Jun. 2023, doi: 10.23887/paud.v11i1.62421.
- [27] T. Pangaribuan, U. Hasni, and R. S. Amanda, "Need Analisis: Pengembangan Model Pembelajaran Learning Cycle 5E untuk Meningkatkan Kemampuan HOTS Mahasiswa," *J. Educ. Res.*, vol. 4, no. 4, pp. 2399–2407, Dec. 2023, doi: 10.37985/jer.v4i4.597.
- [28] A. Risnawati, "Implementasi Pendekatan Reggio Emilia dalam Perkembangan Kreativitas Anak melalui Bermain Plastisin di TK Aisyiyah Yosomulyo," *AL-MUADDIB J. Kaji. Ilmu Kependidikan*, vol. 3, no. 2, pp. 123–131, Oct. 2021, doi: 10.46773/muaddib.v3i2.126.
- [29] N. Priyanti and Jhoni Warmansyah, "The Effect of Loose Parts Media on Early Childhood Naturalist Intelligence," *JPUD - J. Pendidik. Usia Dini*, vol. 15, no. 2, pp. 239–257, Nov. 2021, doi: 10.21009/JPUD.152.03.
- [30] A. Yus and W. W. Sari, *Pembelajaran Di Pendidikan Usi Dini*. Prenada Media, 2020. [Online]. Available: https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=7p7_DwAAQBAJ
- [31] N. Priyanti and J. Warmansyah, "Improving Critical Thinking Skills of Early Childhood through Inquiry Learning," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no.

- 2, pp. 2241–2249, Mar. 2021, doi: 10.31004/obsesi.v5i2.1168.
- [32] A. S. M. B. Sitepu, *Pengembangan kreativitas siswa*. Guepedia, 2019. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=aT-ZDwAAQBAJ>
- [33] Y. Nurani and S. Hartati, *Memacu kreativitas melalui bermain*. Bumi Aksara, 2020.
- [34] D. Suryana and Desmila, “Mengembangkan Kreativitas Anak melalui Kegiatan Bermain Balok,” *PAUD Lect. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 02, pp. 143–153, Apr. 2022, doi: 10.31849/paud-lectura.v5i02.8632.
- [35] K. Maryani and T. Sayekti, “Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini,” *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 609–619, Dec. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.348.
- [36] A. Saripudin, “Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau Dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini,” *Equal. J. Pus. Stud. Gend. dan Anak*, vol. 1, no. 1, p. 114, 2019, doi: 10.24235/equalita.v1i1.5161.
- [37] L. Lina, D. Suryana, and N. Nurhafizah, “Penerapan Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Layanan PAUD Holistik Integratif,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 2, p. 346, 2019, doi: 10.31004/obsesi.v3i2.200.